

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai penyakit kronis yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia, hipertensi dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan seseorang (Azmiardi et al., 2023). Hipertensi yang tidak terkontrol merupakan masalah besar bagi negara-negara yang berpendapatan rendah dan menengah di dunia (Fort et al., 2021). Orang menderita penyakit tidak menular atau kronis menanggung finansial yang berat karena penyakit ini berlangsung lama, membuat orang kurang produktif, dan memiliki biaya langsung dan biaya sekunder. Namun, ancaman terbesar tidak hanya itu bahkan dapat mengakibatkan kematian dini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular, yang memengaruhi kesehatan perorangan dan keluarga (Saha dan Alleyne, 2018). Maka dari itu melibatkan pasien dalam perawatan diri mereka sendiri adalah salah satu pendekatan untuk mengendalikan hipertensi (Tan et al., 2021).

Di seluruh dunia, 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi, dua pertiga dari mereka tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 46% dari mereka tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit tersebut (WHO, 2023a). Di Indonesia, diperkirakan ada 63,309,620 kasus hipertensi dan 427,218 kematian akibat hipertensi. Orang yang berusia 31-44 tahun (31,6%), orang yang berusia 45-54 tahun (45,3%), dan orang yang berusia 55-64 tahun (55,2%) mengalami hipertensi. Dari 34,1% populasi hipertensi, 8,8% memiliki diagnosis hipertensi, dan 13,3% tidak minum obat, dan 32,3% tidak minum obat secara teratur (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018) dan dalam survei kesehatan di Indonesia pada tahun 2023 terdapat 33.884 kasus hipertensi berdasarkan diagnosis dokter dan berdasarkan hasil pengukuran terdapat 32.118 kasus di Sumatera Utara (Kemenkes, 2023b). Sedangkan di Sumatera Utara Pada tahun 2019, laki-laki memiliki prevalensi tekanan darah tinggi yang dapat dirawat di rumah sakit lebih tinggi daripada perempuan, dengan persentase cakupan 32,28% pada laki-laki dan 31,68% pada perempuan. Prevalensi ini meningkat seiring bertambahnya usia (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara, 2019).

Perawatan diri mengacu pada kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, serta mengelola penyakit dan kecacatan, dengan atau tanpa bantuan profesional kesehatan (Getnet, 2021). Kepatuhan terhadap obat anti-hipertensi, diet rendah natrium, aktivitas fisik yang teratur, berhenti merokok, dan konsumsi alkohol dalam jumlah sedang merupakan perilaku perawatan diri yang disarankan untuk pengendalian penyakit hipertensi yang optimal (Gebremichael et al., 2019). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Amerika Serikat menunjukkan jika perawatan diri seseorang tidak baik maka dapat menurunkan kualitas hidup dan peningkatan stres (Ayala et al., 2018). Perilaku perawatan diri yang buruk juga dapat mengakibatkan penurunan produktivitas seseorang (Rahmayanty, Wahyuni dan Fridani, 2021).

Penyakit yang mengancam nyawa seperti hipertensi dan komplikasinya paling baik dikendalikan dan dicegah dengan menerapkan kegiatan perawatan diri (Pahria, Nugroho dan Yani, 2022). Sejalan dengan yang diteliti Azmiardi bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkah laku perawatan diri hipertensi dan variabel seperti pendapatan yang lebih tinggi (pendapatan tinggi/≥ min/bulan), durasi yang lebih lama dari hipertensi (≥ 4 tahun), tingkat pendidikan tinggi (sekolah tinggi/universitas), dan usia yang lebih tua (≥ 50 tahun). (Azmiardi et al., 2023). Hasil studi tinjauan sistematis melaporkan bahwa mengetahui gambaran perawatan diri pada pasien dengan kondisi kronis yaitu dapat mengidentifikasi konsep dan perilaku perawatan diri apa yang dievaluasi dalam intervensi perawatan sendiri, mengklasifikasikan dan mengukur heterogenitas dalam mode dan jenis pengiriman, mengukur teknik perubahan tingkah laku yang digunakan untuk memperkuat

perawatan dirinya, dan mengevaluasi dosis intervensi penjaagaan diri yang disampaikan (Riegel et al., 2021).

Menurut survei awal yang saya lakukan di puskesmas Pulau Brayan pada Juli 2024, terdapat jumlah kasus hipertensi pada orang berusia ≥ 40 tahun menurut laporan tahunan puskesmas pulo brayan pada tahun 2021 sebanyak 519 yang men-derita hipertensi, pada tahun 2022 sebanyak 904 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 2556 kasus. Pada kasus bulanan di tahun 2024 di bulan agustus sebanyak 85 kasus dan sebtember sebanyak 93 kasus.

1.2 Perumusan Masalah

Penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang berlangsung lama. Perilaku perawatan diri perupakan pencegahan dan pengobatan yang efektif terhadap pen-yakit hipertensi. Apa pun yang dapat menyebabkan perilaku perawatan diri menjadi lebih buruk dapat berdampak terhadap keparahan penyakit hipertensi. Adapun dari beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi determinan kepatuhan mi-num obat pasien hipertensi. Namun penelitian untuk mengidentifikasi determinan perilaku perawatan diri pasien hipertensi. Dengan demikian rumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah determinan perilaku perawatan diri pasien hipertensi pa-da kelompok usia ≥ 40 tahun di puskesmas Pulo Brayan pada tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dalam peneilitian ini yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor perilaku perawatan diri pada pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menganalisis pengaruh usia ≥ 40 Tahun terhadap perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan
- b. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan
- d. Untuk menganalisis pengaruh durasi hipertensi terhadap perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan
- e. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan
- f. Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan
- g. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan
- h. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan
- i. Untuk menganalisis pengaruh motifasi diri terhadap perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan

j. Untuk menganalisis hubungan korelasi yang lebih kuat antara variabel inde-pendent terhadap variabel dependen

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Manfaat bagi tempat penelitian adalah Bisa mengetahui apa yang mempengaruhi perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayon, dapat meningkatkan kualitas layanan untuk penderita hipertensi, dan dapat mengu-bah strategi pencegahan dan pengelolaan hipertensi di Puskesmas Pulo Brayon ber-dasarkan temuan ini.

1.4.2 Bagi Responden

Pada responden mendapat manfaat yaitu dapat membantu pasien hipertensi da-lam memahami faktor-faktor yang memengaruhi prilaku perawatan diri mereka. Re-sponden juga mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penyakit hipertensi dan dapat merasakan dukungan dan perhatian dari tim peneliti untuk membantu mereka meningkatkan perawatan diri mereka.

1.4.3 Bagi Akademik

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah para akademisi dapat bekerja sama dengan institusi dan peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama untuk memperluas pengetahuan tentang hipertensi dan metode perawatan diri.